



Azwar, Tenry Nur Amriani, dan Achmat Subekan

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Indonesia

azwar.iskandar@gmail.com,

tenryna@gmail.com,

achmatsubekan@gmail.com



EVALUATION OF ACCRUAL BASIC APPLICATION SYSTEM (SAIBA) IMPLEMENTATION ON THE KPPN GORONTALO AND MARISA'S STAKEHOLDERS

EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM AKUNTANSI INSTANSI BASIS AKRUAL (SAIBA) PADA MITRA KERJA KPPN GORONTALO DAN MARISA

ABSTRACT/ABSTRAK

The purpose of this research is to evaluate the success of accrual basic application system (SAIBA) implementation based on user perception with DeLone & McLean (DM) Information System (IS) Success Model Approach. The data used are primary and secondary data. Primary data gathered through questionnaires distributed to respondents while secondary data gathered from other institutions such as Directorate General of Budget, Directorate General of Treasury, and Treasury Office of Gorontalo and Marisa. This model uses six variables which are system quality, information quality, user satisfaction, use, individual impact and organizational impact. This research empirically showed that the accrual basic application system (SAIBA) currently implemented not successfully running yet based on all DeLone and McLean's success measurement criterias.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan implementasi aplikasi SAIBA yang telah berjalan selama ini berdasarkan sudut pandang pengguna (*user*) dengan menggunakan pendekatan *DeLone & McLean Information System Success Model*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dan disajikan oleh pihak-pihak lainnya seperti Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Kementerian Keuangan, dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Gorontalo dan Marisa. Model ini menggunakan enam variabel pengukuran yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan sistem (*use*), dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*). Penelitian membuktikan secara empiris bahwa implementasi aplikasi SAIBA belum berjalan sukses berdasarkan kriteria pengukuran sesuai model kesuksesan DeLone dan McLean (1992).

KEYWORDS:

SAIBA, accrual, DeLone and McLean (DM), success model, information system

KATA KUNCI:

SAIBA, akrual, DeLone and McLean (DM), success model, sistem informasi.

SEJARAH ARTIKEL:

Diterima pertama: September 2016

Dinyatakan dapat dimuat : Desember 2016

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pelaksanaan akuntansi pemerintahan dan laporan pertanggungjawaban pendapatan dan belanja negara harus dilaksanakan menggunakan basis akrual, yang dituangkan ke dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara menyatakan bahwa ketentuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual dilaksanakan selambat-lambatnya 5 (lima) tahun sejak UU tersebut disahkan. Menindaklanjuti UU Nomor 17 Tahun 2003 dan UU Nomor 1 Tahun 2004 tersebut, Pemerintah menetapkan SAP dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 sebagai pedoman, baik bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD) yang dikelolanya. Selama basis akrual belum dapat diterapkan secara penuh, SAP mensyaratkan basis akrual untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas dalam rangka penyusunan neraca. Sedangkan untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban dalam laporan realisasi anggaran digunakan basis kas. Ketentuan ini disebut dengan basis kas menuju akrual (*cash toward accrual*).

Namun pada kenyataannya, bukan hal mudah bagi Pemerintah untuk menerapkan basis akrual secara penuh. Sampai dengan tahun 2008, pelaporan keuangan pemerintah masih menggunakan basis kas menuju akrual. Hal ini karena kesiapan dan koordinasi seluruh unit entitas akuntansi, unit entitas pelaporan,

unit perbendaharaan dan unit penyusun standar akuntansi untuk melaksanakan peran dan kewenangan masing-masing dalam implementasi akuntansi berbasis akrual secara penuh membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk mewujudkannya. Terkait dengan hal tersebut dan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan sebagai bagian dari reformasi manajemen keuangan publik, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) membuat kesepakatan yang menyatakan bahwa implementasi akuntansi pemerintahan berbasis akrual ditunda pelaksanaannya hingga paling lambat pada tahun 2015. Kesepakatan ini dituangkan dalam UU Pertanggungjawaban APBN, yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan diterbitkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (Berbasis Akrual) sebagai pengganti PP Nomor 24 Tahun 2005. Sesuai dengan kerangka waktu implementasi SAP berbasis akrual sebagaimana diatur dalam PP Nomor 71 Tahun 2010, tahun 2014 merupakan tahun terakhir dimana pemerintah diperkenankan menggunakan basis kas menuju akrual (*cash toward accrual*). Pada tahun 2015, pemerintah pusat dan daerah wajib menggunakan basis akrual dalam penyajian laporan keuangan.

Untuk mendukung pelaksanaan akuntansi berbasis akrual tersebut di atas, Direktorat Jenderal Perbendaharaan melakukan pengembangan (*upgrade*) terhadap aplikasi akuntansi yang selama ini telah digunakan dalam basis kas menuju akrual (*cash toward accrual*) yaitu Sistem Akuntansi Instansi (SAI) menjadi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SPAN merupakan sistem aplikasi yang mendukung proses pengelolaan anggaran yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Anggaran untuk penyusunan anggaran, Direktorat Jenderal Perbendaharaan untuk pelaksanaan anggaran, dan satuan kerja pengelola Bagian Anggaran (BA) 999 di Kementerian Keuangan dan

beberapa instansi yang ditetapkan. Adapun SAKTI pada dasarnya adalah SPAN untuk tingkat satuan kerja yang tidak mendapat akses langsung ke SPAN. Dengan SAKTI ini satuan kerja (entitas akuntansi dan pelaporan) mengelola anggaran dan menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Sayangnya, hingga saat ini, SAKTI masih belum selesai dibangun, sehingga masa transisi ke akrual penuh tersebut dikawal dengan sebuah aplikasi yang baru, yaitu Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA). Pengembangan SAI menjadi SAIBA merupakan terobosan aplikasi akuntansi berbasis akrual yang diharapkan memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan yang disyaratkan dalam SAP.

Mengingat bahwa aplikasi SAIBA adalah sebuah sistem akuntansi berbasis sistem informasi, maka pengelolaan sistem informasi secara efektif dan efisien di dalam Kementerian Negara/Lembaga menjadi sebuah hal yang sangat penting. Hal ini karena pengadopsian dan pengembangan sistem informasi merupakan investasi yang tidak murah. Sayangnya, investasi yang mahal belum tentu menjamin untuk mendapatkan sistem yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi. Sistem informasi yang dibangun dan dijalankan, dapat berjalan sukses atau gagal untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

Keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Sedangkan kegagalan implementasi sistem informasi, biasanya terjadi karena tidak kompatibelnya sistem dengan proses bisnis dan informasi yang diperlukan organisasi (Janson dan Subramanian 1996; Lucas *et al.*, 1988). Kegagalan-kegagalan dalam implementasi sebuah sistem informasi oleh Jogiyanto (2007) dibedakan menjadi dua aspek. Pertama adalah aspek teknis, yaitu aspek yang menyangkut sistem itu sendiri yang merupakan kualitas teknis sistem informasi. Kualitas teknis yang buruk menyangkut masih banyaknya

kesalahan-kesalahan sintak, kesalahan-kesalahan logik dan bahkan kesalahan-kesalahan informasi. Kedua adalah aspek non-teknis yaitu berkaitan dengan persepsi pengguna sistem informasi yang menyebabkan pengguna mau atau enggan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan.

Sebagaimana diketahui bahwa selalu ada kemungkinan implementasi sebuah sistem informasi itu berjalan sukses dan gagal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengukuran dan evaluasi atas implementasinya. Salah satu model yang populer digunakan dalam meneliti kesuksesan atau kegagalan implementasi sebuah sistem informasi, khususnya dari aspek persepsi pengguna di tingkat organisasi adalah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang dikenal dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*Delone & McLean Information System Success Model*). Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi, yakni kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan (*use*), dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*).

Oleh karena itu, kajian evaluasi terkait perubahan kebijakan implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah dari *cash toward accrual* menuju *full accrual* perlu untuk dilakukan karena perubahan tersebut memerlukan proses transisi dan kematangan. Apalagi dalam perjalanannya sejak dimulai pada tahun 2014, aplikasi SAIBA terus mengalami pengembangan dan perbaikan yang dikhawatirkan akan berdampak pada kinerja operator dalam melaksanakan tugasnya. Kesiapan atau ketersediaan sistem aplikasi yang baik akan sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, yang diakui memang lebih kompleks daripada sistem akuntansi berbasis kas sebelumnya.

Sebuah organisasi perlu melihat sejauh mana sebuah sistem baru dapat diterima dan berhasil berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana keberhasilan atau kesuksesan implementasi aplikasi SAIBA yang telah berjalan selama ini berdasarkan sudut pandang pengguna (*user*) sebagai sistem yang bersifat *mandatory*, sehingga dengan hasil pembuktian uji empiris model kesuksesan sistem informasi ini diharapkan akan lahir rekomendasi kebijakan terhadap implementasi aplikasi SAIBA yang lebih efektif di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini menjadi pembaruan dari penelitian-penelitian sistem informasi sebelumnya, yaitu evaluasi keberhasilan implementasi aplikasi SAIBA, sejauh pengetahuan penulis, belum pernah dilakukan sejak kebijakan terkait hal ini ditetapkan.

Rumusan Masalah

Penelitian ini meneliti sejauh mana kesuksesan implementasi aplikasi SAIBA dan meneliti hubungan antarvariabel dengan pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*Delone & McLean Information System Success Model*). Secara rinci, rumusan masalah penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?
2. Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?
3. Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*) ?
4. Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*)?
5. Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh terhadap

adap penggunaan sistem (*use*)?

6. Apakah penggunaan sistem (*use*) berpengaruh terhadap keputusan pengguna (*user satisfaction*)?
7. Apakah penggunaan sistem (*use*) berpengaruh terhadap dampak individu (*individual impact*)?
8. Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sistem berpengaruh terhadap dampak individu (*individual impact*)?
9. Apakah dampak individu (*individual impact*) berpengaruh terhadap dampak organisasi (*organizational impact*)?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan atau kesuksesan implementasi aplikasi SAIBA berdasarkan sudut pandang pengguna (*user*) dengan menggunakan pendekatan *Delone & McLean Information System Success Model*. Sedangkan tujuan secara rinci dengan mendasarkan pada alat pengukuran yang digunakan dalam *Delone & McLean Information System Success Model* adalah meneliti (1) pengaruh kualitas informasi (*information quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*); (2) pengaruh kualitas sistem (*system quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*); (3) pengaruh kualitas informasi (*information quality*) terhadap penggunaan sistem (*use*); (4) pengaruh kualitas sistem (*system quality*) terhadap penggunaan sistem (*use*); (5) pengaruh kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap penggunaan sistem (*use*); (6) pengaruh penggunaan sistem (*use*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*); (7) pengaruh penggunaan sistem (*use*) terhadap dampak individu (*individual impact*); (8) pengaruh kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sistem terhadap dampak individu (*individual impact*); dan (9) pengaruh dampak individu (*individual impact*) terhadap dampak organisasi (*organizational impact*).

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini peneliti menyajikan berbagai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan teori atau konsep terkait topik penelitian serta bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah itu, peneliti mengembangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Kesuksesan Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung penyusunan kepuasan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon dan Laudon, 2000).

Adapun kesuksesan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merujuk pada penilaian pengguna atas kualitas sistem dan kualitas informasi yang dijabarkan pada kepuasan pengguna dan penggunaan terhadap sistem yang digunakan tersebut. Suatu sistem dikatakan sukses apabila dari para pengguna sistem mau menggunakan sistem tersebut dan juga memberikan kepuasan pengguna sebagaimana fungsi dari sistem tersebut. Markus dan Keil (1994) menjelaskan bahwa kepuasan pengguna tidak akan bermakna apabila sistem tersebut tidak menyebabkan kinerja individu meningkat dan memberikan pengaruh yang positif bagi organisasi.

Di dalam penelitian sistem informasi, ada beberapa faktor yang digunakan dalam menilai kesuksesan sistem teknologi informasi. Hal tersebut menyebabkan beberapa penelitian menetapkan variabel yang berbeda pula. Belum adanya standar yang baku menjadikan pengukuran kesuksesan suatu sistem informasi

menjadi tidak mudah, harus ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan seperti faktor lingkungan di mana sistem tersebut diterapkan, jenis sistem apa yang akan diterapkan dan sebagainya.

Ives *et al.* (1983) menyatakan bahwa kepuasan pengguna informasi adalah suatu ukuran persepsi atau subjektif dari kesuksesan sistem. Penggunaan terhadap sistem dapat dijadikan sebagai suatu indikator kesuksesan sistem berdasarkan pada kondisi tertentu. Jika pengguna mempertimbangkan sistem tersebut tidak handal atau datanya tidak akurat, penggunaan mereka terhadap sistem tersebut akan menggambarkan keragu-raguan. Jika berada dalam lingkungan *voluntary*, sistem tersebut akan dihindari oleh pengguna. Selain itu, Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan kesuksesan sistem informasi suatu perusahaan tergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para penggunanya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. DeLone dan McLean (1992) mengusulkan sebuah kerangka untuk mengukur keberhasilan sistem informasi dengan membedakan kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, kegunaan, dampak individu dan dampak organisasi. Mereka juga menyarankan model kausal untuk mengukur keberhasilannya. Kualitas sistem dan kualitas informasi, secara individu dan bersama-sama mempengaruhi kepuasan pengguna dan penggunaan. Mereka juga berpendapat kepuasan pengguna dan penggunaan menjadi hubungan timbal balik saling tergantung dan dianggap menjadi anteseden langsung dari dampak individu, yang nantinya juga mempengaruhi dampak organisasi.

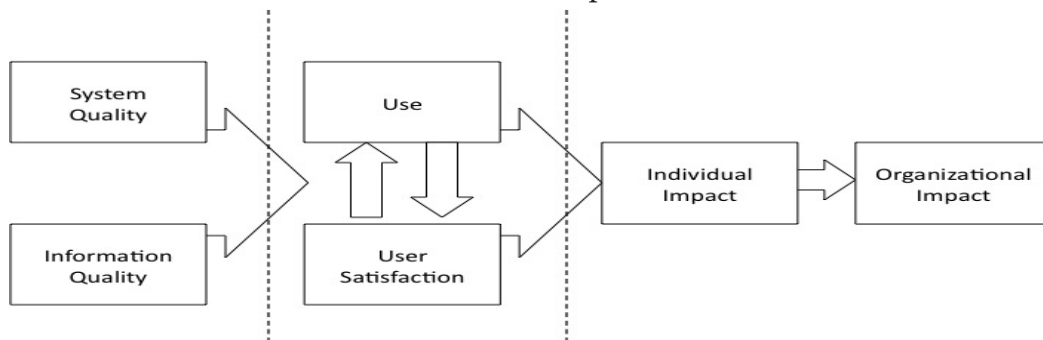
Dari beberapa model pengujian kesuksesan atas penerapan suatu sistem informasi, model DeLone dan McLean (1992) banyak mendapat perhatian. Dalam kurun waktu dua dekade, sejak pertama kali dipublikasikan pada tahun 1992, model ini telah banyak

divalidasi. Beberapa peneliti yang mencoba untuk menerapkan model tersebut, antara lain dalam bidang pendidikan (*e-learning*), perdagangan (*e-commerce*), maupun bidang-bidang lain termasuk sektor publik yang dilakukan oleh Livari (2005) dan Radityo dan Zulaikha (2007).

Kesuksesan Sistem Informasi Model DeLone dan McLean

Delone & McLean Information System Success Model mempunyai enam dimensi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, intensitas penggunaan, dampak individu, dan dampak organisasi. Kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan dua dimensi pertama pada *Delone & McLean Information System Success Model*, dimana kualitas sistem menunjukkan kualitas produk dari aplikasi sistem informasinya dan kualitas informasi menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan oleh aplikasi sistem informasinya. Kedua kualitas tersebut, menentukan sikap dari penggunanya sebagai penerima informasinya. Penggunaan sistem dan informasinya akan mempunyai pengaruh pada penggunanya dan pada sistemnya. Pengaruh pada penggunanya akan menentukan kepuasan dari penggunanya dan dampak pada individualnya. Pengaruh dari sistemnya akan mempengaruhi dampak organisasinya (Lihat Gambar 1).

Selanjutnya kerangka teoritis tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) yang baik, yang direpresentasikan oleh *usefulness* (kemanfaatan) dari output sistem yang diperoleh, dapat berpengaruh terhadap tingkat penggunaan sistem yang bersangkutan (*intended to use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Dengan merujuk pada definisi bahwa kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992), maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas sistem dan kualitas output sistem yang diberikan, misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses; dan kegunaan dari output sistem, akan menyebabkan pengguna tidak merasa enggan untuk melakukan penggunaan kembali (*re-use*); dengan demikian intensitas penggunaan sistem akan meningkat. Penggunaan yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa penggunaan yang dilakukan bermanfaat bagi pengguna. Tingginya derajat manfaat yang diperoleh mengakibatkan pengguna akan lebih puas. Penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi (McGill *et al.*, 2003). Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat



Gambar 1. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Sumber: DeLone dan McLean (1992)

pengaruh keberadaan sistem terhadap kualitas pengguna (*individual impact*). Sementara, *individual impact* merupakan pengaruh dari keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. Secara positif, keberadaan sistem informasi baru akan menjadi rangsangan (stimulus) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja secara lebih baik, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja organisasi.

Penelitian Terdahulu

Rai *et al.* (2002) melakukan penelitian untuk menguji model DeLone dan McLean (1992) dalam konteks penggunaan sistem informasi sukarela (*voluntary*). Data dikumpulkan dengan kuesioner dari 274 mahasiswa pengguna sistem informasi mahasiswa terintegrasi (*integrated student information system*) di Universitas Midwestern. Data dianalisa dengan pemodelan struktural (SEM). Hasil uji empiris mendukung model DeLone dan McLean (1992) yakni, kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tapi tidak sebaliknya. Sebagai catatan, Rai *et al.* (2002) tidak menguji model sampai ke dampak organisasi.

McGill *et al.* (2003) melakukan penelitian pada *User Deployed Applications* (UDA) di Australia. Dari 9 hipotesis, hanya 4 yang terbukti signifikan sedangkan 5 lainnya tidak signifikan. Dari penelitian itu terbukti secara empiris bahwa *perceived system quality* dan *information quality* merupakan *predictor* yang signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan. Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan dan dampak individual. Penggunaan tidak berpengaruh terhadap dampak individual, dan dampak individual

juga tidak berpengaruh terhadap dampak organisasi.

Roldan dan Leal (2003) melakukan penelitian atas model DeLone dan McLean (1992) pada bidang Executive Information System (EIS) di Spanyol. Penelitian ini mengambil sampel 100 pengguna sistem (*user*) di 55 perusahaan yang telah mengaplikasikan EIS. Penelitian ini menggunakan 3 variabel untuk menganalisis pengaruh EIS ke dampak individu, yaitu: kecepatan dari identifikasi masalah, kecepatan dari pengambilan keputusan, dan perpanjangan dari analisis. Sedangkan variabel yang digunakan sebagai pengukur dampak organisasi adalah: visi organisasi yang disebarkan, efektifitas pengambilan keputusan organisasional dan kinerja organisasi persepsian. Dari hasil empiris dibuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna EIS, akan tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kualitas sistem maupun kualitas informasi dengan penggunaan sistemnya.

Livari (2005) melakukan penelitian untuk menguji model DeLone dan McLean (1992) pada sistem informasi akuntansi di Oulu, Finlandia. Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan data longitudinal dengan mengambil 78 orang sampel yang merupakan pengguna utama dari sistem. Konsisten dengan penelitian Roldan dan Leal (2003), pada penelitian ini dibuktikan bahwa kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Sedangkan kualitas informasi persepsian (*perceived information quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Antara penggunaan dengan kepuasan pengguna tidak terbukti saling mempengaruhi satu sama lain (*reciprocally*). Dampak individu secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan pengguna, tetapi tidak oleh penggunaan.

Radityo dan Zulaikha (2007) melakukan penelitian untuk menguji penggunaan aplikasi SIMAWEB (Sistem Informasi Akademik Berbasis Website) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Sampel diambil dari 200 orang yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Hasilnya, dari 8 hipotesis hanya 2 yang signifikan yakni penggunaan berpengaruh positif terhadap dampak individual dan dampak individual berpengaruh positif signifikan terhadap dampak organisasi. Sedangkan 6 hipotesis lainnya tidak terbukti secara empiris.

Dengan mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian ini melakukan pengujian empiris *Delone & McLean Information System Success Model* pada aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian/Lembaga. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena pengujian empiris *Delone & McLean Information System Success Model* terkait implementasi aplikasi SAIBA menurut hemat peneliti belum pernah dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model DeLone dan McLean (1992) untuk mengetahui kesuksesan penerapan aplikasi SAIBA dengan enam variabel pengukuran yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dampak individu dan dampak organisasi. Berdasarkan kajian literatur pada tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, hipotesis penelitian terkait pengaruh setiap variabel pada model DeLone dan McLean pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

H₁ : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

H₂ : Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

H₃ : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*).

H₄ : Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*).

H₅ : Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*use*).

H₆ : Penggunaan sistem (*use*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

H₇ : Penggunaan (*use*) berpengaruh terhadap dampak individu (*individual impact*).

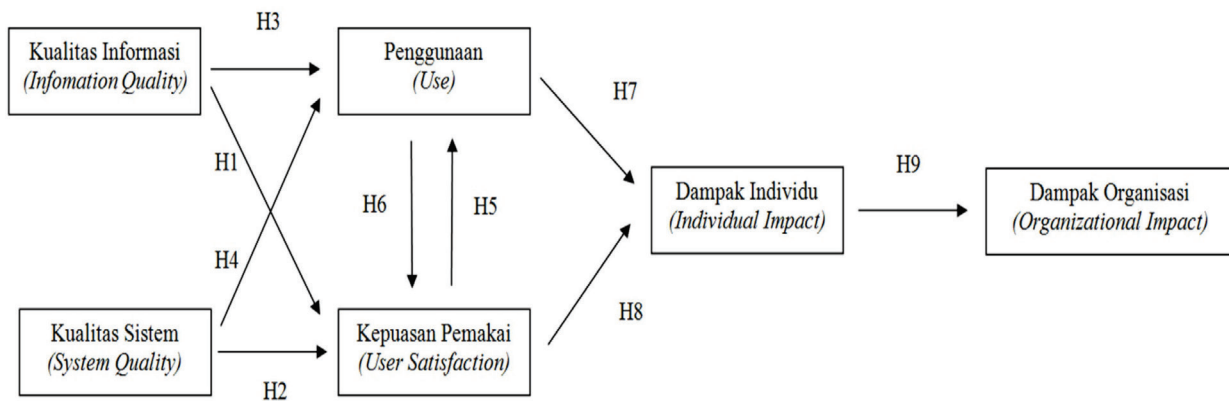
H₈ : Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh terhadap dampak individu (*individual impact*).

H₉ : Dampak individu (*individual impact*) berpengaruh terhadap dampak organisasi (*organizational impact*).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan hipotesis yang telah dirumuskan, kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.

Model pengaruh dan hubungan kausal tersebut, dapat dijelaskan: Kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan sistem (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Tingginya intensitas penggunaan sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Begitu pula, kepuasan pengguna yang besar dapat mempengaruhi tingkat intensitas penggunaan sistem. Selanjutnya, penggunaan dan



Sumber: Diadaptasi dari Model DeLone dan McLean (1992)

kepuasan pengguna mempengaruhi dampak individu (*individual impact*) yang pada akhirnya mempengaruhi dampak organisasi (*organizational impact*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yakni penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 2003). Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah operator atau petugas pelaksana aplikasi SAIBA Satuan Kerja (Satker) Mitra Kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Gorontalo dan Marisa. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2006).

Data, Populasi dan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode pengumpulan data berupa kuesioner. Pembagian kuesioner penelitian dilakukan secara *online* dengan perangkat *google forms*. Kuesioner dikirim secara *online* kepada seluruh responden melalui alamat email masing-masing satuan

kerja. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 3 pekan, sejak tanggal 31 Agustus s.d. 21 September 2016. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dan disajikan oleh pihak-pihak lainnya seperti Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Kementerian Keuangan dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Gorontalo dan Marisa dan Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator (*user*) atau petugas pelaksana aplikasi SAIBA satker Mitra Kerja KPPN Gorontalo dan Marisa, yaitu berjumlah 274 orang mewakili setiap satker. *User* atau pengguna sistem ini berasal dari Kementerian/Lembaga, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

| No. | Mitra Kerja | Jumlah |
|-----|----------------|-------------------------------------|
| 1. | KPPN Gorontalo | 211 Kementerian/Lembaga/UPTD |
| 2. | KPPN Marisa | 63 Kementerian/Lembaga/UPTD |
| | Jumlah | 274 Kementerian/Lembaga/UPTD |

Sumber : Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo

Mengingat bahwa fungsi dan tugas *user* atau pengguna sistem yang relatif homogen, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random*

sampling. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Ariola, 2006):

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot \alpha^2)}$$

dimana:

- n : jumlah sampel penelitian
 N : Jumlah populasi penelitian
 α : *error level* (tingkat kesalahan)

Dengan menggunakan rumus Slovin di atas dan tingkat kesalahan (*error level*) atau sebesar 5% (tingkat signifikansi) maka jumlah sampel penelitian ini ditetapkan:

$$n = \frac{274}{1 + (274 \cdot (0.05)^2)}$$

$$n = \frac{274}{1 + 0,685}$$

$$n = 162 \text{ orang (user)}$$

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 6 variabel dari model yang dikeluarkan oleh DeLone dan McLean (1992) yaitu terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) yang ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen dalam model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) yang ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut dalam model.

Variabel eksogen penelitian ini terdiri atas kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*). Sedangkan variabel endogen penelitian ini terdiri atas

kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan sistem (*use*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*).

Seluruh variabel penelitian diukur dengan beberapa indikator pengukuran yang diadopsi dari penelitian Bailey dan Pearson (1983), Davis (1989), Livari (2005) dan Jogiyanto (2007). Indikator-indikator yang dipilih adalah indikator yang sesuai atau relevan dengan penggunaan aplikasi SAIBA. Indikator-indikator tersebut kemudian dituangkan dalam butir-butir pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan Skala Likert 1 – 6 yang terdiri dari: Sangat Setuju (poin 6), Setuju (poin5), Kurang Setuju (poin 4), Tidak Setuju (poin3), Sangat Tidak Setuju (2) dan Tidak Memberikan Pendapat (1).

Metode Analisis Data

Model penelitian dianalisis dengan Pemodelan Persamaan Struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM). Terdapat dua macam model persamaan struktural, yakni SEM berbasis kovarian (*covariance based*) dan SEM berbasis komponen atau varian (*component based*) yang populer dengan *Partial Least Square* (PLS) (Ghozali, 2008). SEM berbasis kovarian membutuhkan banyak asumsi parametrik, misalnya variabel yang diobservasi harus memiliki *multivariate normal distribution* yang dapat terpenuhi jika ukuran sampel yang digunakan besar (antara 200-800). Dengan ukuran sampel yang kecil akan memberikan hasil parameter dan model statistik yang tidak baik (Ghozali, 2008). Sedangkan SEM berbasis PLS tidak membutuhkan banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi *normal multivariate* dan jumlah sampel tidak harus besar (Ghozali merekomendasikan antara 30-100).

Dengan pertimbangan asumsi dan syarat pemilihan model analisis, SEM berbasis komponen dengan menggunakan PLS dipilih sebagai alat analisis pada penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Deskripsi | Indikator |
|-----|---|--|---|
| 1. | Kualitas Informasi (Information Quality) (IQ) | Kualitas informasi (<i>information quality</i>) mengukur kualitas keluaran (output) dari sistem informasi yang berhubungan dengan nilai, manfaat dan relevansi dari informasi yang dihasilkan bagi pengguna sistem (Jogiyanto, 2007). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan (<i>completeness</i>) 2. Ketepatan (<i>precision</i>) 3. Keandalan (<i>reability</i>) 4. Bentuk dari keluaran (<i>format of output</i>) |
| 2. | Kualitas Sistem (System Quality) (SQ) | Kualitas sistem (<i>system quality</i>) digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi itu sendiri (Jogiyanto, 2007). Kualitas sistem berarti kualitas kombinasi dari <i>hardware</i> dan <i>software</i> . DeLone dan McLean (1992) menjelaskan bahwa kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibilitas sistem (<i>flexibility of the system</i>) 2. Integrasi sistem (<i>integration of the system</i>) 3. Kenyamanan akses (<i>convenience of acces</i>) 4. Bahasa (<i>language</i>) |
| 3. | Penggunaan Sistem (Use) (U) | Jogiyanto (2007) membedakan penggunaan sistem (<i>use</i>) ke dalam penggunaan keluaran (<i>information use</i>) dan penggunaan sistem (<i>system use</i>) yang berarti penggunaan informasi dan penggunaan dari sistem informasi itu sendiri. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi penggunaan (<i>frequency of use</i>) 2. Pemilihan sistem (<i>choosen</i>) 3. Durasi waktu penggunaan (<i>used time duration</i>) |
| 4. | Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) (US) | Kepuasan pengguna sistem (<i>user satisfaction</i>) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa puas pengguna terhadap sistem yang digunakan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan kualitas sistem dan informasi 2. Kepuasan fasilitas dan fitur sistem |
| 5. | Dampak Individual (Individual Impact) (II) | Dampak individu (<i>individual impact</i>) merupakan pengaruh keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna secara individual termasuk di dalamnya produktivitas, efisiensi dan efektivitas kinerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan menyelesaikan tugas (<i>speed of accomplishing task</i>). 2. Prestasi kerja (<i>job performance</i>). 3. Efektivitas (<i>effectiveness</i>) dan kemudahan pekerjaan (<i>ease of job</i>). 4. Bermanfaat dalam pekerjaan (<i>usefull in work</i>). |
| 6. | Dampak Organisasi (Organizational Impact) (OI) | Dampak organisasi (<i>organizational impact</i>) merupakan pengaruh keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kualitas kinerja organisasi dalam hal ini institusi yang mengembangkan (Jogiyanto, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen dampak organisasi sendiri, merujuk pada manfaat yang diperoleh dari penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual. 2. Legitimasi atau kepercayaan masyarakat 3. penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan. 4. Pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pelaksanaan dan pengelolaan keuangan negara 5. Peningkatan kinerja organisasi. |

Sumber: primer

Teknik PLS dipilih karena perangkat ini banyak dipakai untuk analisis kausal-prediktif (*causal-predictive analysis*) yang rumit dan merupakan teknik yang sesuai untuk digunakan dalam aplikasi prediksi dan pengembangan teori seperti pada penelitian ini. Selain itu, mengingat jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini kecil maka PLS digunakan sebagai alat analisisnya (Hartono, 2011). Untuk melakukan pengujian dengan SEM berbasis komponen atau PLS ini, digunakan bantuan program *SmartPLS*.

PLS mengenal dua macam komponen pada model kausal yaitu: model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).

Pertama, menilai atau evaluasi model pengukuran (*measurement model*). Model pengukuran adalah penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian atau didefinisikan sebagai hubungan antara indikator dengan variabel laten. Kriteria untuk menilai model pengukuran dalam penelitian ini yaitu:

- a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Validitas konvergen dinilai berdasarkan korelasi antara skor item dengan skor variabel. Nilai loading memiliki tingkat validitas tinggi jika lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2008).
- b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) digunakan untuk membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Fornell dan Larcker dalam Ghozali (2008) mengatakan bahwa metode untuk mengukur *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar dari 0,5 maka model dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang

baik. Berikut rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

di mana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Jika semua indikator di-*standardized*, maka ukuran ini sama dengan *average communalities* dalam blok.

- c. Realibilitas Konstruk (*Composite Reliability*) blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan menggunakan output yang dihasilkan oleh PLS, maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. ρ_c sebagai ukuran *internal consistency* hanya dapat digunakan untuk konstruk indikator refleksif. Chin dalam Ghozali (2008) menyatakan suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan atau *Conbach's Alpha* di atas 0,6.

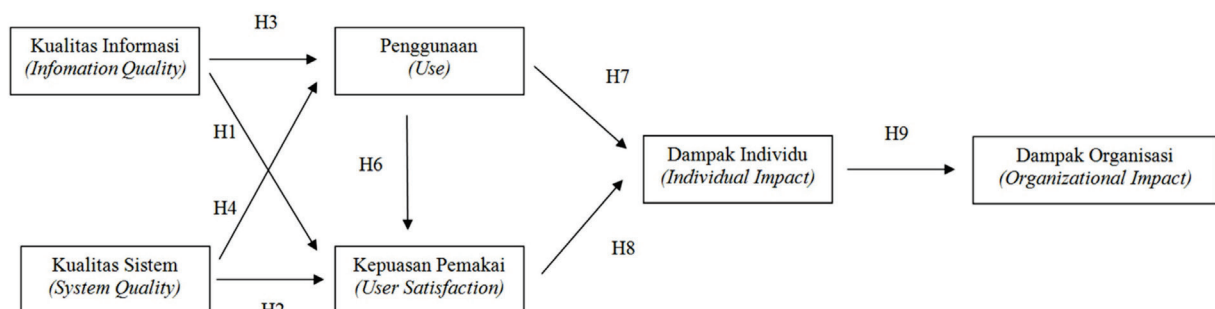
Setelah dilakukan penilaian model pengukuran (*measurement model*) untuk meyakinkan bahwa pengukuran-pengukuran konstruk valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian tahap berikutnya.

Kedua, menilai atau evaluasi model struktural (*structural model*). Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk atau variabel laten, yang dilihat dari nilai *R-Square* (R^2) dari model penelitian dan nilai estimasi koefisien jalur strukturalnya

(*estimate for path coefficients*). Nilai *R-Square* (R^2) adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel eksogen dalam menjelaskan varians dari variabel endogennya. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).

Nilai estimasi koefisien jalur struktural pada model (*estimate for path coefficients*) merupakan nilai koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel (konstruk). Nilai estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2008). *Bootstrapping* adalah metode yang berbasis komputer yang digunakan untuk pengukuran akurasi dari taksiran statistik (pendugaan besaran statistik dan selang kepercayaan). Pem-*bootstrap*-an merupakan teknik nonparametrik secara inferensial. Penerapan metode resampling dalam *bootstrapping* memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan uji t-statistik (*t-test*), dengan kriteria jika diperoleh nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka disimpulkan signifikan dan sebaliknya.

Sebagai tambahan, model pada Gambar 2 pada Kerangka Pikir menunjukkan arah bolak-balik dari variabel Kepuasan Pengguna

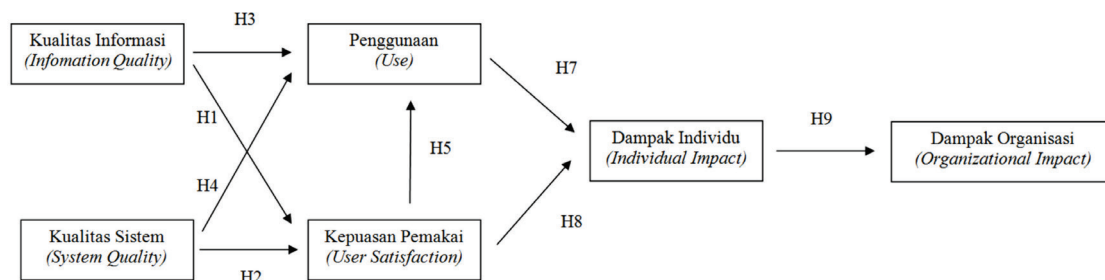


Gambar 3. Model 1 Penelitian

Sumber : Delone dan McLean (1992)

(*User Satisfaction*) dan Penggunaan (*Use*). Pengaruh mutual tersebut tidak dapat diuji secara bersamaan (Livari 2005; Purwanto 2007; Jogiyanto 2007a). Sarwono dan Narimawati (2015) juga menyatakan bahwa salah satu asumsi dalam PLS, yaitu dalam PLS hanya diperbolehkan model rekursif (sebab-akibat) saja dan tidak mengizinkan model non-rekursif (timbang balik). Suatu model disebut rekursif jika semua anak panah menuju satu arah, tidak ada pembalikan umpan balik (*feedback looping*), dan faktor gangguan (*disturbance terms*) atau kesalahan sisaan (residual error) untuk variabel-variabel endogen yang tidak dikorelasikan. Oleh karena itu, model penelitian harus dipecah menjadi 2 (dua), yaitu Model 1 dan Model 2. Model 1 menggambarkan pengaruh dari Penggunaan (*Use*) terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai Hipotesis Keenam (H_6) penelitian yang digambarkan melalui gambar 3.

Sedangkan Model 2 menggambarkan pengaruh dari Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) terhadap Penggunaan (*Use*). Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai Hipotesis Kelima (H_5) penelitian yang digambarkan dengan gambar 4.



Gambar 4. Model 2 Penelitian

Sumber : Delone dan McLean (1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 162 *user*/orang yang mewakili satuan kerja. Kuesioner penelitian telah dikirim secara *online* kepada seluruh responden melalui alamat email masing-masing dengan menggunakan perangkat *Google Forms*. Namun hingga batas akhir pengembalian kuesioner yang ditetapkan, jumlah responden yang mengembalikan kuesioner dalam keadaan terisi lengkap hanya sebanyak 53 *user*/orang. Hal ini berarti tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) mencapai 32,71% dari total kuesioner yang dibagikan²¹. Terhadap kuesioner yang terisi tersebut kemudian dilakukan tabulasi, dilanjutkan dengan deskripsi dan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, pengalaman dan pendidikan serta pengolahan data.

Responden penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebagaimana ditunjukkan pada

Tabel 3 yaitu sebanyak 36 orang (67,92%), sedangkan perempuan sebanyak 17 orang (32,08%).

Tabel 3. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Laki-laki | 36 | 67,92% |
| Perempuan | 17 | 32,08% |
| Jumlah | 53 | 100% |

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan pengalaman (lamanya responden menggunakan aplikasi atau menjadi operator), secara umum responden telah memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi atau menjadi operator lebih dari 6 bulan. Artinya, responden relatif telah memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat menyampaikan persepsinya terkait dengan penggunaan aplikasi SAIBA. Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa jumlah responden dengan pengalaman kurang dari 3 bulan sebanyak 2 orang (3,77%), jumlah responden dengan pengalaman di antara 3-6 bulan sebanyak 6 orang (11,32%) dan jumlah responden dengan pengalaman lebih dari 6 bulan sebanyak 45 orang (84,91%).

¹ Meskipun *response rate* tidak mencapai 100%, penelitian tetap dapat dilanjutkan ke tahapan analisis. Jogyanto (2005) menyebutkan bahwa *response rate* tidak harus mencapai 100%, namun akan semakin baik apabila tingkat respon semakin tinggi. Bahkan kuesioner yang dikirimkan lewat media (seperti pos atau e-mail) dengan tingkat respon sebesar 30% sudah dapat dikatakan memadai.

Tabel 4. Gambaran Responden Berdasarkan Pengalaman

| Pengalaman | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------------|----------------|----------------|
| kurang dari 3 bulan | 2 | 3,77% |
| 3 - 6 bulan | 6 | 11,32% |
| lebih dari 6 bulan | 45 | 84,91% |
| Jumlah | 53 | 100% |

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden penelitian memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai/pejabat dengan latar pendidikan terakhir pada jenjang Diploma IV/Strata Satu

yaitu sebanyak 27 orang (50,94%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan lainnya yaitu SMA, Diploma I – III dan Strata Dua (S2)/ Strata Tiga (S3) masing-masing berjumlah 16 orang (30,19%), 9 orang (16,98%) dan 1 orang (1,89%).

Tabel 5. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| SMA | 16 | 30.19% |
| D1-D3 | 9 | 16.98% |
| D4/S1 | 27 | 50.94% |
| S2/S3 | 1 | 1.89% |
| Jumlah | 53 | 100% |

Sumber: Data Primer, diolah

Tabel 6. Nilai Muatan (*Loading*) Indikator

| Konstruk | Indikator | Kode | Muatan | |
|---|---|------|---------|---------|
| | | | Model 1 | Model 2 |
| Kualitas Informasi/ <i>Information Quality (IQ)</i> | Kelengkapan (<i>completeness</i>) | IQ1 | 0,783 | 0,772 |
| | Ketepatan (<i>precision</i>) | IQ2 | 0,699 | 0,690 |
| | Keandalan (<i>reability</i>) | IQ3 | 0,759 | 0,749 |
| | Bentuk dari keluaran (<i>format of output</i>) | IQ4 | 0,653 | 0,672 |
| Kualitas Sistem/ <i>System Quality (SQ)</i> | Fleksibilitas sistem (<i>flexibility of the system</i>) | SQ1 | 0,806 | 0,806 |
| | Integrasi sistem (<i>integration of the system</i>) | SQ2 | 0,823 | 0,822 |
| | Kenyamanan akses (<i>convenience of acces</i>) | SQ3 | 0,637 | 0,637 |
| | Bahasa (<i>language</i>) | SQ4 | 0,809 | 0,810 |
| Penggunaan/ <i>Use (U)</i> | Frekuensi penggunaan (<i>frequency of use</i>) | U1 | 0,892 | 0,913 |
| | Pemilihan sistem (<i>choosen</i>) | U2 | 0,662 | 0,606 |
| | Durasi waktu penggunaan (<i>used time duration</i>) | U3 | 0,863 | 0,890 |
| Kepuasan Pengguna/ <i>User Satisfaction (US)</i> | Kepuasan kualitas sistem dan informasi | US1 | 0,818 | 0,834 |
| | Kepuasan fasilitas dan fitur system | US2 | 0,886 | 0,873 |
| Dampak Individu/ <i>Individual Impact (II)</i> | Kecepatan menyelesaikan tugas (<i>speed of accomplishing task</i>) | II1 | 0,829 | 0,833 |
| | Prestasi kerja (<i>job performance</i>) | II2 | 0,800 | 0,804 |
| | Efektivitas (<i>effectiveness</i>) dan Kemudahan pekerjaan (<i>ease of job</i>) | II3 | 0,660 | 0,657 |
| | Bermanfaat dalam pekerjaan (<i>usefull in work</i>) | II4 | 0,735 | 0,728 |
| Dampak Organisasi/ <i>Organizational Impact (OI)</i> | Penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual. | OI1 | 0,783 | 0,782 |
| | Legitimasi atau kepercayaan masyarakat | OI2 | 0,745 | 0,746 |
| | penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan | OI3 | 0,846 | 0,846 |
| | Pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pelaksanaan dan pengelolaan keuangan negara | OI4 | 0,823 | 0,823 |
| | Peningkatan kinerja organisasi | OI5 | 0,735 | 0,735 |

Sumber: Data Primer, diolah

Hasil Analisis Data

Evaluasi Model Pengukuran

Analisis data penelitian diawali dengan melakukan evaluasi model pengukuran yang bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas variabel dalam model. Tingkat validitas dan reliabilitas dapat dilihat melalui validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk (Ghozali 2008). Hasil olah data untuk melihat nilai muatan (*loading*) dalam rangka menguji validitas konvergen (*convergent validity*) indikator penelitian adalah sebagaimana terdapat pada Tabel 6.

Pada Tabel 6, terlihat bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai muatan (*loading*) lebih dari 0,50 yang menandakan bahwa semua indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Hasil olah data untuk melihat nilai *cross loading* dalam rangka menguji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dan indikator reliabilitas konstruk (*composite reliability*) dan konstruk penelitian yaitu melihat nilai AVE, *composite reliability* dan *cronbach alpha* adalah sebagaimana terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai AVE, Reliability dan Cronbach Alpha Konstruk

| Variabel (Konstruk) | Nilai AVE | Composite Reliability | Cronbach's Alpha |
|---------------------|-----------|-----------------------|------------------|
| IQ | 0,526 | 0,815 | 0,713 |
| SQ | 0,597 | 0,854 | 0,776 |
| U | 0,660 | 0,852 | 0,731 |
| US | 0,727 | 0,842 | 0,628 |
| II | 0,575 | 0,843 | 0,759 |
| OI | 0,620 | 0,891 | 0,848 |

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan Tabel 7, nilai AVE semua variabel lebih besar dari 0,5, sehingga seluruh konstruk dan indikator dinyatakan valid. Pada Tabel 7

juga, nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* pada Model 1 dan Model 2 untuk semua variabel lebih besar dari 0,6 dan 0,70 sebagai nilai rujukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan memenuhi syarat.

Setelah penilaian model pengukuran (*measurement model*) sudah dilakukan dan seluruh konstruk penelitian adalah valid dan reliabel, maka terhadap analisis data dilakukan pengujian tahap berikutnya dalam evaluasi model struktural. Dengan menggunakan metode *Bootstrapping* pada *SmartPLS*, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai t-statistik.

Tabel 8. Koefisien Jalur dan t-Statistik (Model 1 dan Model 2)

| Jalur Hubungan | Model 1 | | Model 2 | |
|----------------|-------------|---------------|-------------|---------------|
| | coefficient | t-statistics | coefficient | t-statistics |
| IQ -> US | 0,158 | 1,095 | 0,158 | 1,246 |
| SQ -> US | 0,645 | 4,386 | 0,649 | 5,414 |
| IQ -> U | 0,427 | 1,651 | 0,469 | 1,660 |
| SQ -> U | 0,236 | 1,014 | 0,179 | 0,781 |
| U -> US | 0,012 | 0,075 | - | - |
| US -> U | - | - | 0,010 | 0,046 |
| U -> II | 0,589 | 2,738 | 0,599 | 2,834 |
| US -> II | 0,243 | 1,655 | 0,248 | 1,784 |
| II -> OI | 0,710 | 12,773 | 0,709 | 12,676 |

Sumber: Data Primer, diolah

Nilai t-tabel dihitung terlebih dahulu dengan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (DF) sebesar n-2. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53, sehingga nilai DF adalah 51. Nilai t-tabel untuk DF 51 dan (α) 0,05 adalah 2,006. Berdasarkan Tabel 8, pada Model 1 dan Model 2 terlihat bahwa tidak semua nilai t-statistik pada tabel di atas lebih besar dari nilai t-tabel 2,006. Dengan demikian, tidak semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada jalur-jalur hubungan variable pada model. Jalur hubungan SQ → US, U → II dan II → OI memiliki jalur hubungan atau pengaruh yang

signifikan. Sementara jalur hubungan lainnya, $IQ \rightarrow US$, $IQ \rightarrow U$, $SQ \rightarrow U$, $U \rightarrow US$ dan $US \rightarrow II$ memiliki jalur hubungan atau pengaruh yang tidak signifikan.

Selain itu, untuk melihat kekuatan untuk menjelaskan atau *explanatory power* yang dimiliki model dapat dinilai dengan melihat nilai *R-Square* dari konstruk-konstruk atau variabel dependen. Hasil olah data melalui *Bootstrapping* tersebut sebagaimana pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. R-Square (R^2) (Model 1 dan Model 2)

| Variabel | R-Square (R^2) | |
|-----------------------------------|--------------------|---------|
| | Model 1 | Model 2 |
| <i>User Satisfaction (US)</i> | 0,556 | 0,551 |
| <i>Use (U)</i> | 0,343 | 0,346 |
| <i>Individual Impact (II)</i> | 0,519 | 0,531 |
| <i>Organizational Impact (OI)</i> | 0,504 | 0,502 |

Sumber: Data Primer, diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada Model 1, sekitar 55,6% (kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel (konstruk) *User Satisfaction (US)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogennya yang terdiri dari *Information Quality (IQ)* dan *System Quality (SQ)*. Sekitar 34,3% (moderat atau cenderung kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel (konstruk) *Use (U)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogennya yang terdiri dari *Information Quality (IQ)* dan *System Quality (SQ)*. Sekitar 51,9% (kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel (konstruk) *Individual Impact (II)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogennya yang terdiri *User Satisfaction (US)* dan *Use (U)*. Sekitar 50,4% (kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel (konstruk) *Organizational Impact (OI)* dapat dijelaskan oleh variabel eksogennya yaitu *Individual Impact (II)*.

Sedangkan pada Model 2, sekitar 55,1% (kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel

(konstruk) *User Satisfaction (US)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogennya yang terdiri dari *Information Quality (IQ)* dan *System Quality (SQ)*. Sekitar 34,6% (moderat atau cenderung kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel (konstruk) *Use (U)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogennya yang terdiri dari *Information Quality (IQ)* dan *System Quality (SQ)*. Sekitar 53,1% (kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel (konstruk) *Individual Impact (II)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogennya yang terdiri *User Satisfaction (US)* dan *Use (U)*. Sekitar 50,1% (kuat) dari variabilitas (keragaman) total variabel (konstruk) *Organizational Impact (OI)* dapat dijelaskan oleh variabel eksogennya yaitu *Individual Impact (II)*. Dari kedua model tersebut, seluruh nilai *R-Square* secara umum menunjukkan determinasi yang kuat dari semua variabel eksogen dalam menjelaskan varians dari variabel endogennya.

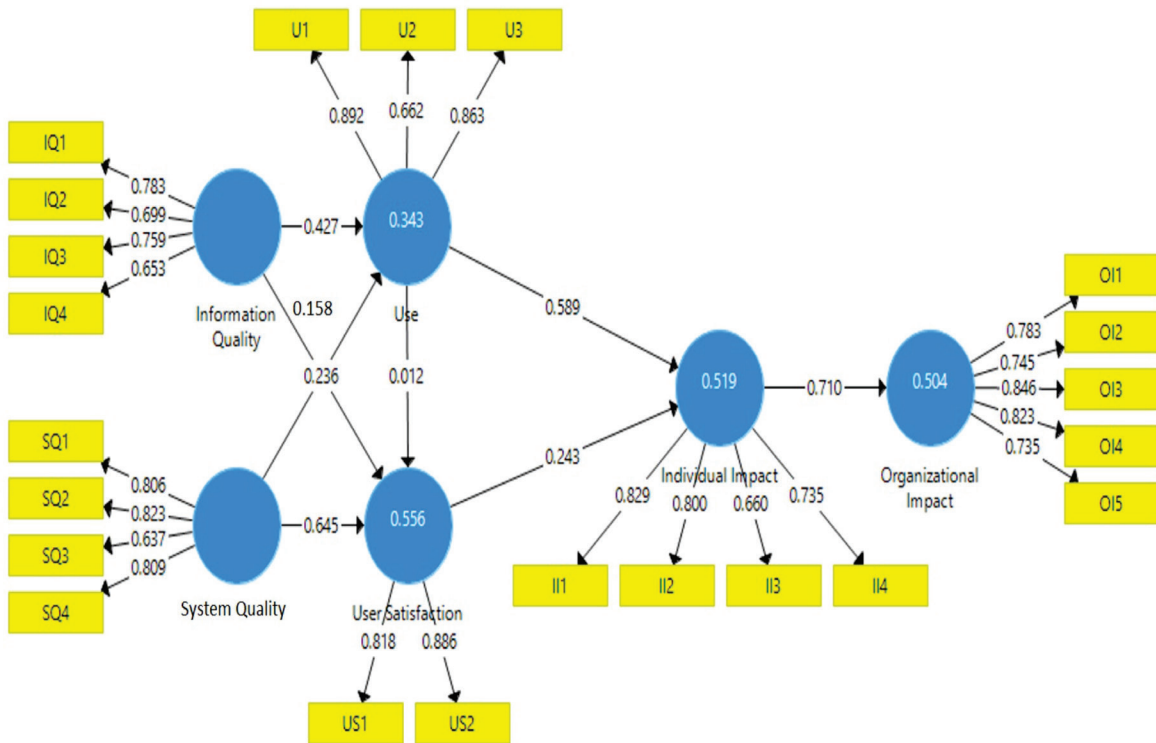
Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dari hasil olah data menggunakan *SmartPLS* diiperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai t-statistik untuk menunjukkan signifikansinya pada Tabel 8. Secara ringkas, Gambar 5 dan 6 menggambarkan model estimasi PLS dari 2 model penelitian yang diusulkan.

Dari Gambar 5 dan 6 dapat dijelaskan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

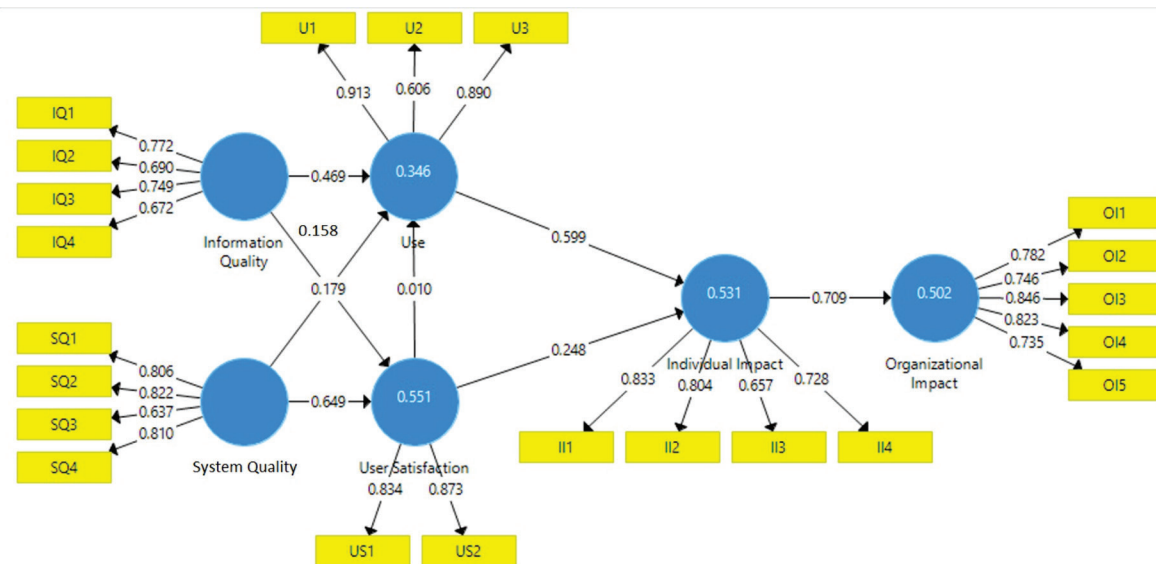
H_1 : Kualitas Informasi (*Information Quality*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

Pengaruh kualitas informasi/*information quality (IQ)* terhadap kepuasan pengguna/*user satisfaction (US)* memiliki nilai koefisien jalur 0,158 (nilai t-statistik = 1,095) untuk Model 1 dan 0,158 (nilai t-statistik = 1,246) untuk Model 2. Kedua hubungan jalur baik



Gambar 5. Hasil Pengujian Model Struktural (Model 1)

Sumber: hasil olah data



Gambar 6. Hasil Pengujian Model Struktural (Model 2)

Sumber : hasil olah data

pada Model 1 dan Model 2 tidak signifikan dimana nilai t-statistik < t-tabel. Secara empiris H_1 penelitian tidak terbukti dan dinyatakan **ditolak**. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang positif bahwa semakin tinggi tingkat kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem seperti kelengkapan, ketepatan, keandalan, kekinian dan format output, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem. Begitu pula, jika kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem semakin buruk maka tingkat kepuasan pengguna juga akan menurun yang bisa berdampak pada penurunan intensitas penggunaan sistem. Hasil analisis yang tidak signifikan ini tidak mendukung penelitian oleh DeLone and McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996) dan Livari (2005). Kualitas informasi yang dihasilkan dari aplikasi SAIBA yang ada saat ini di antaranya berupa informasi secara lengkap, tepat, andal (*reliable*) dan adanya informasi pelaporan akuntansi pemerintahan yang dituangkan dalam format laporan keuangan yang cukup jelas, dapat dipahami dan sesuai kebutuhan, secara empiris belum mampu secara nyata memberikan kepuasan para pengguna khususnya para *user* atau operator aplikasi SAIBA dalam melaksanakan tugasnya di akuntansi pemerintahan. Hal ini dikuatkan dengan masukan dari salah satu responden sebagai pengguna aplikasi bahwa informasi dalam bentuk *output* penyajian LRA unsur belanja seharusnya lebih detil yang memuat data per program, per kegiatan, per output, per komponen dan per akun, agar lebih mudah dipahami dalam membacanya.

H_2 : Kualitas Sistem (*System Quality*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

Pengaruh kualitas sistem/*system quality* (SQ) terhadap kepuasan pengguna/*user satisfaction* (US) memiliki nilai koefisien jalur 0,645 (nilai t-statistik = 4,386) untuk Model 1 dan 0,649 (nilai t-statistik = 5,414) untuk Model 2. Kedua hubungan jalur baik pada Model 1 dan Model 2

ini signifikan dimana nilai t-statistik > t-tabel. Secara empiris H_2 terbukti dan dinyatakan **diterima**. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sistem berupa fleksibilitas, integrasi sistem, kenyamanan akses dan bahasa, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna. Begitu pula, jika kualitas sistem semakin buruk maka tingkat kepuasan pengguna juga akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian oleh DeLone and McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996) dan Livari (2005). Kualitas sistem pada aplikasi SAIBA yang ada saat ini di antaranya berupa fleksibilitas sistem untuk melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan; integrasi beberapa fitur dan menu lain yang terkait, dapat diakses dengan baik dengan gangguan sistem yang minimal sehingga pengguna (*user*) merasa nyaman (*convenience*) dalam penggunaannya; dan menggunakan bahasa akuntansi yang baku dan dapat dipahami dengan baik, secara empiris telah mampu secara nyata memberikan kepuasan kepada para *user* atau operator aplikasi SAIBA dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu responden sebagai pengguna aplikasi memberikan masukan terkait dengan tampilan *screen* atau layar yang masih tidak *available* pada beberapa jenis laptop yang memiliki ukuran *screen* kurang dari 1280x768. Selain itu, pengguna aplikasi juga memberikan masukan bahwa integrasi dan *link* menu aplikasi dengan aplikasi lainnya seperti SAS atau SIMAK-BMN kiranya dapat dikembangkan untuk menghilangkan atau meminimalisir proses posting berulang-ulang.

H_3 : Kualitas Informasi/*Information Quality* (IQ) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*Use*).

Pengaruh kualitas informasi/*information quality* (IQ) terhadap penggunaan sistem (*Use*) memiliki nilai koefisien jalur 0,427 (nilai t-statistik = 1,651) untuk Model 1 dan 0,469 (nilai t-statistik = 1,660) untuk Model 2. Secara empiris H_3 tidak terbukti dan dinyatakan

ditolak. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem seperti kelengkapan, ketepatan, keandalan, kekinian dan format output, semakin tinggi pula tingkat/intensitas penggunaan sistem. Hasil analisis yang tidak signifikan ini tidak mendukung penelitian oleh DeLone and McLean (1992), tetapi mendukung penelitian oleh Livari (2005). Kualitas informasi yang dihasilkan dari aplikasi SAIBA, meskipun mampu (secara empiris) memberikan kepuasan para pengguna aplikasi SAIBA sebagaimana pembuktian H_2 , namun belum mampu secara nyata meningkatkan intensitas dan frekuensi penggunaan atau merekomendasikan dan memilih aplikasi SAIBA dalam pelaksanaan akuntansi instansi. Artinya, para pengguna atau *user* menggunakan aplikasi SAIBA hanya karena sifatnya *mandatory*, bukan karena keinginan untuk menggunakan kembali system tersebut.

H_4 : Kualitas Sistem/*System Quality* (SQ) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*Use*).

Pengaruh kualitas sistem/*system quality* (SQ) terhadap Penggunaan sistem (*Use*) memiliki nilai koefisien jalur 0,236 (nilai t-statistik = 1,014) untuk Model 1 dan 0,179 (nilai t-statistik = 0,781) untuk Model 2. Secara empiris H_4 tidak terbukti dan dinyatakan **ditolak**. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sistem berupa fleksibilitas, integrasi sistem, kenyamanan akses dan bahasa, semakin tinggi pula tingkat/intensitas penggunaan sistem. Begitu pula, jika kualitas sistem semakin buruk maka tingkat/intensitas penggunaan sistem juga akan menurun. Hasil analisis yang tidak signifikan ini tidak sejalan dengan penelitian oleh DeLone and McLean (1992) dan Livari (2005). Meskipun kualitas sistem pada aplikasi SAIBA yang ada saat ini, pada dasarnya dapat meningkatkan intensitas penggunaan atau pemilihan aplikasi SAIBA oleh pengguna,

namun pengaruhnya belum nampak secara nyata dimana pengguna aplikasi tersebut belum banyak terpengaruh untuk menggunakan aplikasi tersebut dengan intensitas yang tinggi dan merekomendasikannya sebagai sebuah sistem yang sangat baik untuk pelaksanaan sistem akuntansi pemerintah.

H_5 : Kepuasan Pengguna/*User Satisfaction* (US) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*Use*).

Pengaruh kepuasan pengguna/*user satisfaction* (US) terhadap penggunaan sistem (*Use*) memiliki nilai koefisien jalur 0,010 (nilai t-statistik = 0,046) untuk Model 2. Secara empiris H_5 tidak terbukti dan dinyatakan **ditolak**. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa bahwa tingkat kepuasan yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkat penggunaan sistem oleh para *user*. Artinya bahwa kepuasan pengguna terhadap aplikasi SAIBA yang ada saat ini, melalui fasilitas atau fitur-fitur yang ada pada sistem pada dasarnya telah mampu memberikan dorongan kepada para pengguna untuk kembali menggunakan sistem tersebut dalam pelaksanaan tugas, namun sayangnya pengaruh tersebut belum nampak secara nyata. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rai *et al.* (2002).

H_6 : Penggunaan Sistem (*Use*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna/*User Satisfaction* (US).

Dalam hubungan yang sebaliknya (lawan dari H_5), pengaruh penggunaan Sistem (*Use*) terhadap Kepuasan Pengguna/*User Satisfaction* (US) memiliki nilai koefisien jalur 0,012 (nilai t-statistik = 0,075) untuk Model 1. Secara empiris H_6 tidak terbukti dan dinyatakan **ditolak**. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat penggunaan sistem yang tinggi sejatinya belum memberikan kepuasan yang juga tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Roldan dan Leal (2003), Radityo dan Zulaikha (2007). Menurut mereka penggunaan

sistem informasi yang bersifat *mandatory*, tidak serta merta tepat sebagai pengukur penggunaan nyata. Penggunaan *mandatory* sistem informasi tidak dapat digunakan untuk mengukur puas tidaknya pengguna sistem. Hal ini terjadi karena kepuasan pengguna merupakan sikap yang muncul dari dalam dan bukan terjadi karena paksaan seperti pada implementasi sistem informasi *mandatory*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sifat *mandatory* pada sistem aplikasi SAIBA yang telah diimplementasikan saat ini oleh para anggota tidak memberikan kepuasan terhadap penggunaan sistem.

Dengan pembuktian H_5 dan H_6 di atas, maka di antara kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan penggunaan (*use*) terbukti secara empiris tidak saling mempengaruhi secara nyata satu sama lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rai (2002), Roldan dan Leal (2003). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem yang bersifat *mandatory* dengan intensitas yang tinggi hanya dikarenakan tuntutan kewajiban atau tugas, sehingga dikhawatirkan para pengguna suatu saat akan merasa enggan untuk menggunakan kembali sistem tersebut karena kualitas informasi yang dihasilkan dianggap belum mampu memberikan kepuasan secara nyata kepada para pengguna, sebagaimana telah dibuktikan dengan hasil pengujian H_1 di atas.

H_7 : Penggunaan Sistem (*Use*) berpengaruh terhadap Dampak Individu/*Individual Impact* (II).

Pengaruh penggunaan sistem (*Use*) terhadap dampak individu/*individual impact* (II) memiliki nilai koefisien jalur 0,589 (nilai t-statistik = 2,738) untuk Model 1 dan 0,599 (nilai t-statistik = 2,834) untuk Model 2. Secara empiris H_7 terbukti dan dinyatakan **diterima**. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat penggunaan sistem yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat/capaian kinerja individu para *user* berupa pelaksanaan akuntansi instansi

dengan lebih cepat, peningkatan prestasi kerja dan peningkatan produktivitas. Secara umum, aplikasi SAIBA sangat bermanfaat dalam melaksanakan tugas akuntansi instansi (*usefull in work*). Hasil ini mendukung penelitian Radityo dan Zulaikha (2007) namun tidak mendukung penelitian McGill *et al.* (2003), Livari (2005). Menurut Livari (2005) bahwa penggunaan sistem informasi pada konteks *mandatory* pada dasarnya tidak tepat untuk dijadikan ukuran dalam hal kesuksesan sistem informasi. Namun penelitian ini justru membuktikan kenyataan sebaliknya bahwa penggunaan *mandatory* justru memberikan pengaruh terhadap kinerja individu para *user* atau operator aplikasi SAIBA dalam melaksanakan tugasnya.

H_8 : Kepuasan Pengguna/*User Satisfaction* (US) berpengaruh terhadap Dampak Individu/*Individual Impact* (II).

Pengaruh kepuasan pengguna/*user satisfaction* (US) terhadap dampak individu/*individual impact* (II) memiliki nilai koefisien jalur 0,243 (nilai t-statistik = 1,655) untuk Model 1 dan 0,248 (nilai t-statistik = 1,784) untuk Model 2. Secara empiris H_8 tidak terbukti dan dinyatakan **ditolak**. Hasil ini membuktikan bahwa kepuasan pengguna tidak memberikan pengaruh terhadap terhadap kinerja individu. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Delone and McLean (1992).

H_9 : Dampak Individu/*Individual Impact* (II) berpengaruh terhadap Dampak Organisasi/*Organizational Impact*(OI).

Pengaruh dampak individu/*individual impact* (II) terhadap dampak organisasi/*organizational impact* (OI) memiliki nilai koefisien jalur 0,710 (nilai t-statistik = 12,773) untuk Model 1 dan 0,709 (nilai t-statistik = 12,676) untuk Model 2. Secara empiris H_9 terbukti dan dinyatakan **diterima**. Hasil ini membuktikan bahwa dampak individu memberikan pengaruh positif terhadap dampak organisasi, bahkan dengan nilai

koefisien jalur dan t-statistik yang tinggi (jauh di atas t-tabel). Artinya bahwa aplikasi SAIBA khususnya dengan kualitas informasi yang dihasilkan (pembuktian H1), meskipun belum mampu memberikan kepuasan dan dorongan untuk intensitas penggunaan yang tinggi bagi para pengguna sistem, namun ternyata aplikasi ini mampu memberikan dampak yang baik dan positif kepada organisasi Kementerian/Lembaga berupa pelaksanaan akuntansi intansi dan penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual sesuai amanat Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, peningkatan legitimasi atau kepercayaan masyarakat terhadap instansi atas pengelolaan keuangan Negara, tercapainya penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan, dan pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pelaksanaan dan pengelolaan keuangan negara. Hasil ini mendukung penelitian Radityo dan Zulaikha (2007). Di sisi lain, meskipun secara umum para pengguna sistem belum merasakan kepuasan yang memadai dan para pengguna cenderung menggunakan aplikasi tersebut dengan intensitas tertentu hanya karena tuntutan tugas atau kewajiban, ternyata aplikasi SAIBA saat ini mampu memberikan dampak yang baik bagi individu dan organisasi. Artinya, jika kualitas sistem yang ada saat ini dapat dimatangkan dan dikembangkan lebih baik lagi, penulis meyakini bahwa capaian dampak positif bagi individu dan organisasi dapat lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian/Lembaga (khususnya pada sampel penelitian) terbukti secara empiris belum berjalan sukses dan berhasil berdasarkan indikator atau pendekatan model kesuksesan DeLone dan

McLean (1992). Dari sembilan hipotesis yang diajukan, tidak seluruhnya terbukti dan dapat diterima. Secara rinci hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualitas informasi/*information quality* (IQ) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna/*user satisfaction* (US);
2. Kualitas sistem/*system quality* (SQ) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna/*user satisfaction* (US);
3. Kualitas informasi/*information quality* (IQ) tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*Use*);
4. Kualitas sistem/*system quality* (SQ) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan sistem (*Use*);
5. Kepuasan pengguna/*user satisfaction* (US) tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*Use*);
6. Penggunaan Sistem (*Use*) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna/*User Satisfaction* (US);
7. Pengaruh penggunaan sistem (*Use*) berpengaruh terhadap dampak individu/*individual impact* (II);
8. Pengaruh kepuasan pengguna/*user satisfaction* (US) tidak berpengaruh terhadap dampak individu/*individual impact* (II);
9. Pengaruh dampak individu/*individual impact* (II) berpengaruh terhadap dampak organisasi/*organizational impact* (OI).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang relatif masih kecil dan terbatas di lingkungan mitra kerja KPPN Gorontalo dan Marisa saja, sementara aplikasi SAIBA ini juga telah diterapkan di seluruh Kementerian/Lembaga yang mengelola anggaran negara, sehingga belum dapat digunakan sebagai hasil evaluasi secara umum. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek dan subjek penelitian, tidak hanya pada *user* atau operator aplikasi SAIBA, tetapi

dapat melibatkan pihak lainnya seperti Kuasa Pengguna Anggaran sebagai penanggungjawab pelaporan entitas akuntansi di satuan kerja, juga dengan jumlah sampel yang lebih besar. Hal ini agar evaluasi terhadap sistem lebih terukur dan komprehensif. Penelitian ini juga hanya mengevaluasi persepsi atau pendapat para pengguna/pengguna sistem dan belum memperhitungkan aspek-aspek lainnya seperti perilaku pengguna/pengguna sistem, terutama terkait dengan praktek *fraud* yang mungkin dapat terjadi terkait penggunaan sistem aplikasi ini.

Adapun dari sisi model penelitian, teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan tanpa ada pendampingan dengan memberikan kepercayaan penuh kepada responden untuk mengisinya. Peneliti hanya memberikan penjelasan umum mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner melalui email masing-masing responden. Hal semacam ini kemungkinan menyebabkan hasil yang bias terhadap tingkat kepercayaan pada responden yang mengisi kuisisioner tersebut. Selain itu, *response rate* atas pengembalian kuisisioner dari para responden yang rendah juga dirasakan sebagai hal yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Pemanfaatan media teknologi informasi (*Email* dan *Google Forms*) belum sepenuhnya mampu mengakomodir kebutuhan penelitian karena kemungkinan tidak tersedianya waktu dan akses jaringan internet yang memadai dari para responden untuk mengisi kuisisioner yang berbasis web (*online*). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengumpulan data juga di-*back-up* (dibarengi) dengan kuisisioner secara manual.

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi atau rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

1. Dengan pembuktian secara empiris bahwa implementasi aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian/Lembaga (khususnya pada sampel penelitian) saat ini belum

sepenuhnya berjalan dengan sukses sesuai indikator atau pendekatan model kesuksesan DeLone dan McLean (1992), maka Kementerian Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan diharapkan untuk melakukan perbaikan kualitas sistem dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari aplikasi, dalam rangka memperkuat dan memperluas penerapan aplikasi SAIBA sebagai sebuah terobosan dalam memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan yang disyaratkan dalam SAP.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAIBA belum mampu memberikan kepuasan para pengguna dan memberikan dorongan kepada mereka untuk menggunakannya dengan intensitas yang tinggi. Oleh karenanya, perlu dilakukan revidi terhadap beberapa fitur dan fasilitas sistem terkait dengan kualitas informasi yang dihasilkan sebagai masukan bagi pengembangan sistem yang lebih lengkap seperti pada aplikasi SAKTI atau SPAN.
3. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi informasi dapat dikembangkan untuk sistem-sistem yang lain di lingkungan Kementerian/Lembaga dengan menggunakan sistem yang lebih berkualitas, baik dari sisi proses maupun teknologi yang mendukungnya seperti *hardware* dan *software* yang handal. Hal ini yang akan mendasari kepuasan pengguna yang berdampak pada peningkatan kinerja individu maupun organisasi.
4. Upaya peningkatan, penguatan dan perluasan penerapan aplikasi SAIBA adalah sejalan dengan isu transformasi kelembagaan di Kementerian Keuangan secara khusus berupa peningkatan investasi dan kerangka kerja kebijakan serta legalitas yang kondusif untuk teknologi informasi di Kementerian Keuangan. Dengan demikian,

penyempurnaan sistem yang terus menerus untuk merespon perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna akan meningkatkan kinerja Kementerian Keuangan dengan percepatan yang lebih tinggi.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada beberapa pihak; Bapak Muhammad Ramli, Pelaksana Bidang Pembinaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Gorontalo dan para pegawai/pelaksana *Front Office* KPPN Gorontalo dan Marisa yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data responden; Bapak Bary R. Pratama, Pejabat Fungsional Pranata Komputer pada Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan yang telah memberikan bantuan dalam pengolahan data penelitian; dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, J. E. & Pearson, S.W. (1983). "Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction. *Management Science*, 29 (May).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Technology. *MIS Quarterly*, 13 (3) ABI/INFORM global, 319-340.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 60-95.
- Ghozali. (2008). *Structural Equation Modeling metode alternatif dengan Partial Least Square*, Edisi 2. Semarang: BP-Undip.
- Goodhue, D. L. & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19, 213-236.
- Ives, B., Olson, M. & Baroudi, S. (1983). The Measurement of User Information Satisfaction, *Communications of the ACM*, October.
- Janson, M. A., & Subramanian, A. (1996). Packaged software: Selection and Implementation Policies. *INFOR*, 34(2), 133-151.
- Jogiyanto. (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Laudon, K. C., (1985). *Environment and Institutional Models of Systems Development*, *Commucation of the ACM*, 28 (7).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2000). *Organization and Technology in The Networked Enterprise*. Management Information System, Six Edition, International Edition. www.prenhall.com/laudon.
- Livari, J. (2005). *An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success*. *Data Base for Advances in Information Systems*. ABI/INFORM global, 8-27.
- Markus, M. L. & Keil, M. (1994). *If We Build It, They Will Come: Designing Information Systems That People Want to Use*. *Sloan Management Review* (Summer).
- McGill, T., Hobbs, V., & Klobas, J., (2003). User-Developed Applications and

- Information Systems Success: A Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal*. ABI/INFORM research, 24-45.
- Nazir, M. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Purwanto, A. (2007). Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E-Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen. *Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.
- Radityo, D. & Zulaikha. (2007). Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *SNA X*. Makasar.
- Rai, A., Lang, S. S., & Welker, R. B. (2002). Assessing the validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Systems Research*. ABI/INFORM global, 50-113.
- Roldan, J. L. & Leal, A. (2003). A Validation Test of an Adaptation of the DeLone and McLean's Model in Spanish EIS Field. Idea Group Publishing. Diakses dari: business.clemson.edu/ISE/04chap.pdf.
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Seddon, P. & Siew-Kee, Y. (1992). An Empirical Evaluation of User Information Satisfaction (UIS) Measures for Use with General Ledger Accounting Software.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business*. 4th Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Halaman ini sengaja dikosongkan